

Filsafat Ilmu Sebagai Dasar Dan Arah Pengembangan Penelitian Akuntansi

Syarifah Ratih Kartika Sari¹⁾, Yogy Budi Yudawijaya²⁾

¹⁾ Dosen Fakultas Ekonomi Universitas Merdeka Madiun

²⁾ Dosen Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Wijaya Mulya Surakarta
email : giska.wied@gmail.com

Abstract :

This study aims to explain the basis and direction of the development of accounting research is based on the philosophy of science. The problems that arise in the study of accounting is accounting inability to show the normative implications of the reaction in the market. In addition, accounting science developed in the framework of the philosophy of science is the basis and direction, namely via the ontology, epistemology, and axiology. More specifically, the development was limited by methodological principles of scientific methods. Based on the phenomenon that occurs accounting researchers believe that future research will lead to more complexity and inconsistency of accounting practices in an organization.

Keywords: *Philosophy of Science, Accounting Research.*

Pendahuluan

Permasalahan perkembangan ilmu akuntansi pada saat ini muncul karena ilmu akuntansi merupakan kategori ilmu sosial yang bergerak dinamis mengikuti perkembangan lingkungan sosial, dimana ilmu tersebut diterapkan. Sehingga perkembangan ilmu akuntansi tergantung dengan bagaimana ilmu tersebut berinteraksi dengan segala permasalahan yang terjadi pada lingkungan sosialnya. Namun pada perkembangannya, muncul diskusi yang mempermasalahkan dimanakah letak kedudukan disiplin akuntansi dalam struktur ilmu pengetahuan itu. Saat ini, para pakar ilmu akuntansi sudah bergeser dalam memberikan definisi akuntansi dari perannya sebagai suatu seni menjadi suatu teknologi (Suwardjono, 2008).

Oler and Skousen (2008) membagi topik penelitian akuntansi menjadi beberapa topik: akuntansi keuangan, akuntansi manajerial, pengauditan, perpajakan, governance (corporate

governance dan pengendalian), dan topik-topik lainnya. Oler and Skousen (2008) menyatakan bahwa suatu penelitian dapat dikatakan sebagai penelitian akuntansi, jika penelitian tersebut menunjukkan pengaruh kejadian ekonomi (economic events) terhadap proses pengikthisaran, analisis, pemverifikasian, dan pelaporan informasi keuangan yang terstandar, serta pengaruh dari informasi yang disajikan terhadap kejadian ekonomi (economic events).

Penelitian akuntansi keuangan, pada tahun 1960 di Amerika Serikat, memiliki semangat yang mendasari penelitian dirangsang oleh APB (Accounting Principles Board) dengan misi untuk mengurangi sejumlah alternatif akuntansi yang berterima umum. Pada saat itu muncul alternatif lain dari konsep *full costing* sehingga pelaporan keuangan seolah-olah tersaji tanpa adanya standar yang berterima umum. Atas dasar dorongan badan inilah banyak sekali monograph maupun buku

yang ditulis para pakar untuk memberikan argumentasi sistem pengukuran dalam akuntansi.

Pada tahun 1970 terjadi pergeseran orientasi penelitian. Penelitian tentang capital market terhadap issue kebijakan mencerminkan kebijaksanaan utama badan-badan pengambil kebijakan seperti SEC dan FASB. Badan ini melakukan penelitian akuntansi keuangan secara mendalam mengenai issue kebijakan dan juga penelitian mengenai bagaimana penggunaan informasi akuntansi untuk keputusan investasi dan keputusan lainnya.

Pada awal tahun 1980 para peneliti mulai menyadari bahwa reaksi pasar akan menunjukkan reaksi yang berbeda untuk alternatif akuntansi yang berbeda pula, begitu juga mereka tidak dapat melihat bagaimana pasar seharusnya bereaksi. Tentunya hal ini secara alami akan melahirkan gagasan baru dalam penelitian akuntansi, yang berarti akan muncul paradigma baru dalam penelitian akuntansi.

Ketidakkampuan akuntansi dalam menunjukkan implikasi normative dari reaksi harga-harga sekuritas menyebabkan para peneliti empiris berpindah dari studi tentang *capital market* terhadap isu kebijakan ke arah kemanfaatan untuk memprediksi earnings dan return dimasa depan. Ketidakkampuan tersebut dicontohkan dengan munculnya fenomena terkait dengan beberapa permasalahan sejak tahun 1990 diantaranya menimpa Enron, Worldcom, Arthur Anderson, Tyco, AIG Insurance dan Xerox (Bhasin, 2012).

Permasalahan tersebut memicu munculnya regulasi yang mengatur seluruh penyaji dan pengguna informasi akuntansi untuk memproteksi hak dari kedua belah pihak tersebut. Demikian perkembangan penelitian akuntansi pada saat ini menunjukkan arah

bagaimana rekayasa akuntansi mampu menjawab fenomena tersebut.

Melalui penelitian yang dilakukan oleh para pakar melahirkan berbagai gagasan baru yang secara kreatif menjadikan ilmu akuntansi mempunyai peran yang sangat menentukan dalam masyarakat. Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan dasar dan arah dari perkembangan penelitian dalam ilmu akuntansi. Berturut-turut akan dikemukakan tentang lingkungan akuntansi, metode ilmiah, arah penelitian akuntansi kedepan dan kesimpulan.

Tinjauan Pustaka **Teori Akuntansi**

Awal perkembangan teori akuntansi menghasilkan teori normatif yang didefinisikan sebagai teori yang mengharuskan. Pendekatan klasikal yang lebih menitikberatkan pada pemikiran normatif mengalami kejayaannya pada tahun 1960, tetapi dalam tahun 1970 terjadi pergeseran pendekatan dalam penelitian akuntansi. Alasan yang mendasari pergeseran ini adalah bahwa pendekatan normatif yang telah berjaya selama satu dekade tidak dapat menghasilkan teori akuntansi yang siap dipakai didalam praktek sehari-hari. Desain system akuntansi yang dihasilkan dari penelitian normatif dalam kenyataannya tidak dipakai dalam praktek. Sebagai akibatnya muncul anjuran untuk memahami secara deskriptif berfungsinya sistem akuntansi didalam praktek nyata. Harapannya dengan pemahaman dari praktek langsung akan muncul desain sistem akuntansi yang lebih berarti (Ghozali, 2000).

Pada awal perkembangannya teori akuntansi menghasilkan teori normatif yang didefinisikan sebagai teori yang mengharuskan dan menggunakan kebijakan nilai (*value judgement*) yang mengandung minimum sebuah premis

(Wolk & Tearney, 1997). Teori normatif pada awalnya belum menggunakan pendekatan investigasi formal, baru pada perkembangan berikutnya mulai digunakannya pendekatan investigasi terstruktur formal, yaitu pendekatan deduktif (dimulai dari proposisi akuntansi dasar sampai dengan dihasilkan prinsip akuntansi yang rasional sebagai dasar untuk mengembangkan teknik-teknik akuntansi (Anis dan Imam, 2003).

Selain itu perkembangan akuntansi juga mengarah pada teori akuntansi positif atau deskriptif yang investigasinya sudah lebih terstruktur dengan menggunakan pendekatan induktif. Pendekatan tersebut didasarkan pada konklusi yang digeneralisasikan berdasarkan berdasarkan hasil observasi dan pengukuran yang terinci (Anis dan Imam, 2003).

Berbagai teori positif atau deskriptif berkembang dengan pesat dalam akuntansi. Perkembangan teori mengarah pada teori positif (deskriptif) ini dibarengi dengan perubahan fokus teori akuntansi yang digunakan oleh lembaga akuntansi, misalnya FASB (*Financial Accounting Standards Boards*) yang menekankan pada kegunaan dalam pengambilan keputusan dan tidak lagi terfokus pada *postulate* seperti terlihat pada kerangka konseptual yang diterbitkan oleh FASB (*Financial Accounting Standards Boards*) mulai tahun 1979 yang dimulai dengan perumusan tujuan pelaporan keuangan (Anis dan Imam, 2003).

Teori akuntansi kadang-kadang dibingungkan dengan pengertian normatif dan positif. Watts dan Zimmerman (1986) teori normatif berusaha menjelaskan informasi apa yang seharusnya dikomunikasikan kepada para pemakai informasi akuntansi dan bagaimana akuntansi tersebut akan disajikan. Jadi teori

normatif berusaha menjelaskan apa yang seharusnya dilakukan oleh akuntan dalam proses penyajian informasi keuangan kepada para pemakai dan bukan menjelaskan tentang apakah informasi keuangan itu dan mengapa hal tersebut terjadi.

Menurut Nelson dalam Anis dan Imam (2003) teori normatif sering dinamakan teori a priori (dari sebab ke akibat dan bersifat deduktif). Teori normatif bukan dihasilkan dari penelitian empiris tetapi dihasilkan dari kegiatan semi research. Sebaliknya tujuan pendekatan teori positif berusaha menguraikan dan menjelaskan apa dan bagaimana informasi keuangan disajikan serta dikomunikasikan kepada para pemakai informasi akuntansi atau dengan kata lain pendekatan teori positif bukanlah untuk memberikan anjuran mengenai bagaimana praktik akuntansi seharusnya, tetapi untuk menjelaskan mengapa praktik akuntansi mencapai bentuk seperti keadaannya sekarang. Selain itu pendekatan teori positif sangat menekankan pentingnya penelitian empiris untuk menguji apakah teori akuntansi yang telah dikemukakan dalam banyak literatur teori akuntansi dapat menjelaskan praktik akuntansi yang berlaku (Arif, 1999).

Usaha pemahaman secara empiris dan mendalam adalah adanya move dari komuniti peneliti akuntansi yang menitik beratkan pada, pendekatan ekonomi dan perilaku (behavior). Perkembangan financial economics dan khususnya munculnya hipotesis pasar yang efisien (*efficient market hypothesis*) serta teori agensi (*agency theory*) telah menciptakan teori baru bagi penelitian empiris manajemen dan akuntansi. Beberapa pemikir akuntansi dari Rochester dan Chicago mengembangkan apa yang disebut dengan *Positive Accounting theory* yang menjelaskan *why accounting is, what it is, why accountants do what they do,*

dan apa pengaruh dari fenomena ini terhadap manusia dan penggunaan sumber daya (Anis dan Imam, 2003).

Pendekatan normatif maupun positivist hingga saat ini masih mendominasi dalam penelitian akuntansi. Artikel-artikel yang terbit di Jurnal *The Accounting Review* maupun *Journal of Accounting Research*, *Journal of Business Research* hampir semuanya menggunakan pendekatan mainstream dengan ciri khas menggunakan model matematis dan pengujian hipotesa. Walaupun pendekatan mainstream masih mendominasi penelitian manajemen dan akuntansi hingga saat ini, sejak tahun 1980 telah muncul usaha-usaha baru untuk menggoyahkan pendekatan mainstream. Pendekatan ini pada dasarnya tidak mempercayai dasar filosofi yang digunakan oleh pengikut pendekatan mainstream. Sebagai gantinya, mereka meminjam metodologi dari ilmu-ilmu sosial yang lain seperti filsafat, sosiologi, antropologi untuk memahami akuntansi (Ghozali, 2000).

Metode Ilmiah

Pembahasan metodologi akan dikaitkan dengan filsafat. Menurut Mantra (2004:5-6), metodologi penelitian adalah suatu ilmu tentang kerangka kerja melaksanakan penelitian yang bersistem. Fungsi filsafat adalah untuk menguji metode yang digunakan untuk menghasilkan pengetahuan yang valid. Sedangkan metodologi menentukan prosedur yang digunakan baik dalam penciptaan maupun dalam pengujian preposisi untuk mendapatkan pengetahuan yang valid.

Prosedur yang dijustifikasi dengan argumen filosofi, didasarkan pada pengetahuan yang diperoleh dari filsafat, sedangkan pengetahuan filsafat tersebut dihasilkan dari epistemologi dan ontology (Abdullah, 2007). Epistemologi merupakan penetapan kriteria untuk mendapatkan pengetahuan yang

sesungguhnya mengenai sesuatu yang riil dengan kesesuaian antara pengetahuan riil dengan konsep. Epistemologi juga menggunakan kejelian dalam operasi aktivitas *scientific* melalui upaya untuk mengatasi rintangan-rintangan yang tidak efektif yang mengganggu produksi pengetahuan.

Ontologi adalah konsep mengenai subsistem keberadaan yaitu apa yang ada itu, ontologi adalah ilmu intisari sesuatu hal. Metodologi yang diturunkan dari ontologi berhubungan dengan hakikat “ada” yang menjadi objek investigasi, sehingga menjawab pertanyaan “apa”. Anggapan epistemologi dan ontologi adalah menjadi penentu metodologi (Abdullah, 2007). Percaya bahwa suatu realitas itu tetap menunggu untuk ditemukan dan tidak ditemukan merupakan asumsi ontologi yang menggunakan prinsip-prinsip metodologi tertentu, sedangkan percaya bahwa pengetahuan hanya didapat dari pengalaman merupakan preposisi epistemologi dari metodologi empiris, Kumala Hadi (1999). Dicontohkan secara kongkrit oleh Watts dan Zimmerman (1986) menyatakan bahwa “proposisi *positive* berhubungan dengan bagaimana keadaan dunia kerja” merupakan asumsi ontologi, sedangkan menyatakan anggapan bahwa “teori merupakan penyederhanaan realitas” merupakan anggapan epistemologi dalam membangun teori positif.

Aksiologi adalah yang mengungkap kegunaan ilmu bagi manusia. Francis Bacon dalam Abdullah (2007) menyatakan “pengetahuan adalah *power*”, yang merupakan cerminan betapa pentingnya pengetahuan tersebut. Namun demikian, kekuatan yang dimiliki pengetahuan tersebut digunakan untuk apa? Jawabannya sangat tergantung kepada manusia sebagai pemakai ilmu pengetahuan, karena ilmu pengetahuan itu sendiri

bersifat netral. Bentuk umum kerangka analisis yang diusulkan dalam penelitian akuntansi menurut Kumala Hadi, (1999), pada umumnya disusun dengan urutan, (a) pernyataan masalah, (b) metodologi penelitian yang digunakan, (c) survei literatur, (d) analisa data, dan (e) kesimpulan.

Arah Pengembangan Penelitian Akuntansi

Dalam menentukan arah perkembangan penelitian akuntansi, perlu penjelasan tentang bagaimana pergerakan penelitian akuntansi sebelumnya. Penelitian akuntansi sebenarnya dapat dibagi kedalam dua periode besar yaitu periode sebelum Ball dan Brown (1968) dan periode setelahnya. Ball dan Brown (1968) dalam artikelnya memberikan dampak yang luar biasa bagi penelitian akuntansi setelahnya. Sebelum periode tersebut, penelitian akuntansi lebih bersifat normatif yaitu bagaimana seharusnya suatu kejadian ekonomis dicatat dan dilaporkan. Setelah Ball dan Brown (1968) melakukan penelitian empiris mengenai dampak dari angka laba terhadap harga saham, penelitian akuntansi mulai bergeser kearah positif. Riset seperti ini lebih difokuskan kepada prediksi bagaimana dampak dari informasi akuntansi terhadap perekonomian.

Artikel-artikel yang diterbitkan oleh *The Accounting Review* sejak tahun 1926 hingga tahun 1960 fokus pada kejadian ekonomi yang dilaporkan dan prinsip apa saja yang mendasarinya. Tema-tema normatif lebih fokus kepada sisi teknis dari akuntansi dan bagaimana hal tersebut harus diterapkan secara ideal. Pada era tersebut, dapat dikatakan bahwa artikel yang diterbitkan di jurnal masih berkutat dengan ilmu akuntansi murni. Pada tahun 1940 terdapat buku yang membahas Matematika Akuntansi. Buku yang membahas tentang seluk

beluk teknis akuntansi yang diturunkan dari ilmu mapan matematika. Tema-tema seperti itu jarang dijumpai lagi pada artikel di jurnal penelitian akuntansi saat ini. Penelitian positif masa kini lebih banyak meminjam teori dan kutipan dari disiplin ilmu lain seperti ekonomi, manajemen, keuangan, psikologi dan statistika.

Teori yang berkembang saat ini adalah Teori tentang *Efficient Market Hypothesis* (Eugene F. Fama, 1970), teori keagenan (Michael Jansen dan William Meckling, 1976) merupakan dua teori yang paling banyak dikutip dalam penelitian-penelitian akuntansi keuangan. Kedua teori ini ditemukan oleh pakar-pakar di bidang ekonomi keuangan. Jika kita membaca penelitian-penelitian tentang akuntansi manajemen, kita akan familiar dengan nama-nama seperti Tversky dan Kahneman (1979) yang mencetuskan Prospect Theory, Albert Bandura (1989) dengan *Cognitive Theory*, dan Locke and Latham dengan *Goal Setting Theory*. Mereka pada umumnya adalah ahli-ahli psikologi, tetapi teori yang mereka kemukakan banyak dikutip dalam penelitian akuntansi.

Artikel penelitian mengenai akuntansi keperilakuan juga demikian, nama Rokeach ataupun Hofstede yang sejatinya terkenal karena penelitiannya tentang sosiologi dan dimensi budaya juga digunakan temuan empirisnya oleh peneliti akuntansi dalam penelitian akuntansi keperilakuan. Nama-nama seperti William H. DeLone & Ephraim R. McLean (*IS Success Model*), Fred D. Davis (*Technology Acceptance Model*), N. Venkatraman (*Strategic Allignment*), Magid Igarbia (*Motivational Model of Microcomputer Usage*) merupakan contoh teori-teori yang sering dikutip dalam penelitian sistem informasi akuntansi.

Perdebatan antara masing-masing bidang keilmuan akuntansi yang

mengklaim paling akuntansi bukan merupakan suatu hal yang penting. Riset yang dilakukan oleh masing-masing bidang akuntansi sudah bersifat multidisipliner. Yang terpenting untuk dibahas adalah bagaimanakah sebenarnya dampak penelitian tersebut terhadap pengembangan akuntansi secara praktis dan teoritis. Hal ini patut untuk dicermati, karena teori normatif akuntansi tidak mampu menjelaskan bagaimana dampak dari informasi akuntansi. Berdasarkan permasalahan tersebut, diperlukan teori-teori yang telah lebih dahulu mapan dari disiplin ilmu-ilmu lainnya, untuk memprediksi dampak tersebut.

Pertanyaan yang penting untuk dikemukakan saat ini untuk mengetahui arah perkembangan penelitian akuntansi adalah, bagaimana sebenarnya peran penelitian-penelitian akuntansi bagi praktik akuntansi? Begitu banyak penelitian-penelitian yang telah dilakukan baik secara normatif, deskriptif, kritikal, dan positif, namun demikian kasus-kasus seperti Enron, Arthur Anderson dan Worldcom yang sangat menggemparkan dunia dan menciptakan krisis yang cukup serius terhadap kredibilitas proses akuntansi, pelaporan, dan tatakelola perusahaan tetap terjadi. Bagaimanakah sebenarnya kontribusi riset-riset akuntansi terhadap krisis keuangan global yang terjadi saat ini ?

Pada tahun 1929 saat terjadi kehancuran pasar modal di Amerika, audit dan pelaporan akuntansi datang bagaikan malaikat penyelamat yang memberikan peran ideologi baru dalam memperbaiki perekonomian Amerika. Praktik akuntansi di Amerika mulai berubah, dari yang sebelumnya unregulated menjadi regulated. Hal ini ditandai dengan persetujuan awal yang dilakukan oleh AICPA dengan NYSE pada tahun 1930 untuk menyiapkan

dokumen-dokumen yang berkaitan dengan kebijakan akuntansi.

Apakah peran penelitian akuntansi mampu memberikan solusi bagi krisis keuangan global saat ini? Penelitian-penelitian positif akuntansi lebih berada pada wilayah untuk mengurangi timbulnya informasi asimetri, meningkatkan transparansi yang diperlukan agar pasar dapat berfungsi dengan efisien. Namun demikian penelitian akuntansi belum dikembangkan secara teoritis untuk menganalisis, menginterpretasi hubungan antara akuntansi dan makro ekonomi yang sesungguhnya amat penting terutama dalam kaitannya dengan krisis keuangan global saat ini.

Peneliti percaya perhatian yang lebih besar perlu diberikan pada kompleksitas dan inkonsistensi praktik akuntansi dalam sebuah organisasi. Penelitian yang lebih rinci untuk melihat praktik akuntansi dalam organisasi secara lebih jelas, tidak disarankan dilihat secara terpisah dari konteks sosial dan politik yang lebih luas atau dari praktek organisasi lainnya (Armstrong, 1989).

Kesimpulan

Pada awalnya mengembangkan teori akuntansi didasarkan pada praktek. Seiring dengan perkembangan tuntutan bisnis terhadap akuntansi, selanjutnya teori akuntansi dikembangkan dengan pendekatan normatif deskriptif. Pertanyaan yang penting untuk dikemukakan saat ini untuk mengetahui arah perkembangan penelitian akuntansi adalah, bagaimana sebenarnya peran penelitian-penelitian akuntansi bagi praktik akuntansi. Peneliti percaya tema penelitian akuntansi kedepan akan lebih mengarah pada kompleksitas dan inkonsistensi praktik akuntansi dalam sebuah organisasi. Selain itu, ilmu akuntansi berkembang dalam kerangka

kerja filsafat ilmu yang menjadi dasar dan arah, yaitu melalui *ontology*, *epistemology*, dan *axiology*. Secara lebih khusus, perkembangan itu dibatasi oleh asas-asas metodologis metode ilmiah. Selain itu peranan *heuristic* juga berpengaruh, karena perkembangan jaman juga turut mempengaruhi perkembangan ilmu akuntansi.

Daftar Pustaka

- Albert Badura. 1989. Human Agency In Social Cognitive Theory. American psychologis. Vol 44. No. 9.
- Abdullah, Muntu. 2007. Peran Filsafat Ilmu dalam Pengembangan Teori Akuntansi. Jurnal Akuntansi, Manajemen Bisnis dan Sektor public Vol. 4, No. 1
- Amran, Azlan, Abdul Manaf Rosli Bin dan Bin Che Haat Mohd Hassan. 2009. "Risk Reporting An Explanatory Study on Risk management Disclosure in Malaysian Annual Reports." *Managerial Auditing Journal*. Vol 24. No.1.
- Anis Chariri dan Imam Ghozali,2003.: *Teori Akuntansi, Semarang:BP Undip*.
- Arif Budiarto,1999, Teori akuntansi Dari Pendekatan Normatif ke Positif, *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*, Vol. 1 No.3.
- Bahm, Archie J. (1980). "What is Science?" *Axiology: The Science of Values*. New Mexico, Albuquerque: World Books.
- Chambers, F.J. 1977, *Current Value Accounting-CoCoA or REPC*. The Singapore Accountant
- Eugene F. Fama. 1970. Efficient Capital Markets: A Review Of Theory And Empirical Work. Vol. 25, No. 2.
- EA Locke, GP Latham. 1994. Goal setting theory. Theory and research.
- Feyerabend, Paul. K., 1985, *Essays in Accounting*. American Accounting association, Vol. 1
- Ghozali. Imam,2000, Paradigma Penelitian Akuntansi, Seminar Dialog Nasional Akuntansi, November, Semarang
- Hadi Kumala, 1999, Aktualisasi Filsafat Ilmu Sebagai Dasar Dan Arah Pengembangan Ilmu Akuntansi, *JAAI Volume 3, No. 1*
- Jensen,Michael C. dan William H. Meckling, 1976, Theory of the firm: Managerial behavior, agency costs and ownership structure. *Journal of Financial Economics*.
- Kuhn, Thomas S., 1977, *The Structure of Scientific Revolution*" Second Edition,University of Chicago Press.
- Lakatos, Imre,.1970 "*Falsification and Methodology of Scientific Research Programms*".In Lakatos and Musgrav.
- Laudan, Larry, 1977. "*Progress and Its Problems: Towards a Theory of Scientific Growth*", University California Press.
- Mantra Ida Bagoes, 2004. *Filsafat Penelitian dan Metode Penelitian Sosial*, Pustaka Pelajar.
- Miner, John B. (1982). *Theories of Organizational Structure and Progress*. Chicago: The Dryden Press
- Mustofa. 2004. *Filsafat Islam*. Bandung: Pustaka Setia
- DK Oler, MJ Oler, CJ Skousen. 2010. Characterizing Accounting Research. *Accounting Horizons*. Vol. 24, No. 4.
- Swardjono. 2008. Teori Akuntansi Perekayasaan Pelaporan Keuangan, Yogyakarta: BPFE
- D Kahneman, A Tversky. 1979. Prospect theory: An analysis of decision under risk. *Journal of the Econometric Society*. Vol. 47, No. 2.
- Watts, Ross L. and Jerold L. Zimmerman. (1990). *Positive Accounting Theory: A Ten Year*

Perspective. The Accounting Review.
Vol. 65.
Wolk, dan MG Tearney. 1997.
Accounting theory: A conceptual and
institutional approach. getcited.or